

Analisis Perbandingan Keuntungan Finansial dan Nonfinansial antara Penggunaan Jet Pribadi dan Penerbangan Maskapai Komersial

Ariyono Setiawan^{*1}, Kukuh Tri Prasetyo¹, Yuyun Suprpto², Sri Rahayu²

¹Akademi Penerbang Indonesia

Jl. Pantai Blimbingsari, Kel. Blimbingsari, Kec. Blimbingsari, Banyuwangi, Jawa Timur, 68462, Indonesia

²Politeknik Penerbangan Surabaya

Jl. Jemur Andayani Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur, 60236, Indonesia

*E-mail: maryo4u@gmail.com

Diterima: 31 Januari 2023, direvisi: 31 Oktober 2023, disetujui: 31 Mei 2024,
tersedia daring: 25 Juni 2024, diterbitkan: 28 Juni 2024

Abstrak

Penelitian ini menganalisis keuntungan finansial dan nonfinansial penggunaan jet pribadi versus penerbangan maskapai komersial. Data dari 50 responden dikumpulkan dan dianalisis menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan jet pribadi memberikan keuntungan finansial yang signifikan. Pengguna jet pribadi menghemat waktu perjalanan dan memiliki nilai waktu yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengguna maskapai komersial. Biaya perjalanan jet pribadi juga lebih rendah dalam jangka panjang daripada maskapai komersial. Selain itu, pengguna jet pribadi menikmati tingkat kenyamanan yang lebih baik dengan fasilitas eksklusif. Kesimpulannya, penggunaan jet pribadi memiliki keuntungan finansial berupa efisiensi waktu, nilai waktu yang lebih tinggi, penghematan biaya, dan tingkat kenyamanan yang lebih baik. Keputusan dalam memilih metode perjalanan harus didasarkan pada kebutuhan, preferensi, dan kemampuan finansial individu. Penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi individu atau perusahaan yang mempertimbangkan penggunaan jet pribadi.

Kata kunci: jet pribadi, keuntungan finansial dan nonfinansial, penerbangan maskapai.

Abstract

Comparative Analysis of Financial and Non-Financial Benefits between Using Private Jets and Commercial Airline Flights: This study analyzes the financial and nonfinancial benefits of using private jets versus commercial airline flights. Data from 50 respondents were collected and analyzed using quantitative methods. The results of the study indicate that the use of private jets provides significant financial advantages. Private jet users save travel time and have a higher time value than commercial airline users. The long-term costs of private jet travel are also lower than those of commercial airlines. Additionally, private jet users enjoy a higher level of comfort with exclusive facilities. In conclusion, the use of private jets offers financial benefits in terms of time efficiency, higher value of time, cost savings, and better comfort levels. The decision to choose a travel method should be based on individual needs, preferences, and financial capabilities. This study provides valuable insights for individuals or companies considering using private jets.

Keywords: commercial air travel, financial and non-financial benefits, private jet.

1. Pendahuluan

Dalam dunia transportasi udara, penggunaan jet pribadi dan penerbangan maskapai komersial merupakan dua pilihan yang tersedia bagi individu yang ingin melakukan perjalanan udara. Saat ini, persaingan bisnis layanan jasa transportasi udara mengalami perkembangan yang sangat pesat [1]. Keputusan dalam memilih antara menggunakan jet pribadi atau penerbangan maskapai komersial dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pertimbangan keuntungan finansial dan nonfinansial yang terkait dengan kedua opsi tersebut [2]. Dalam hal fleksibilitas penerbangan, pesawat pribadi sangatlah fleksibel tidak harus antre tiket, bagasi, dan melewati pengecekan sekuriti [3]. Sebuah penelitian bahwa faktor kesadaran merek, asosiasi merek, kesan kualitas, dan loyalitas merek berpengaruh terhadap keputusan konsumen dalam memilih maskapai penerbangan [4]. Hal ini menunjukkan bahwa faktor nonfinansial seperti reputasi maskapai juga dapat memengaruhi keputusan dalam memilih antara jet pribadi atau penerbangan maskapai komersial [5]. Penggunaan jet pribadi menawarkan fleksibilitas jadwal, kemampuan untuk mengakses bandara kecil yang dekat dengan tujuan akhir, dan penghematan waktu dalam prosedur keamanan [6]. Namun, penggunaan jet pribadi juga melibatkan biaya kepemilikan

<http://dx.doi.org/10.25104/warlit.v36i1.2237>

0852-1824/ 2580-1082 ©2024 Badan Kebijakan Transportasi, diterbitkan oleh Sekretariat Badan Kebijakan Transportasi.

Artikel ini open access dibawah lisensi CC BY-NC-SA (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Nomor akreditasi: 177/E/KPT/2024 (Sinta 2).

pesawat, biaya pemeliharaan, biaya bahan bakar, biaya pilot, biaya kru, dan biaya asuransi yang tinggi [7]. Di sisi lain, penerbangan maskapai komersial menawarkan tiket yang lebih terjangkau dan lebih banyak pilihan rute, tetapi terkadang menghadapi batasan jadwal dan prosedur yang rumit di bandara [5]. Sebuah artikel menyebutkan bahwa persaingan bisnis layanan jasa transportasi udara pada saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat [8]. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan dalam memilih antara jet pribadi atau penerbangan maskapai komersial juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi seperti harga tiket dan biaya operasional [9].

Dalam konteks ini, penting untuk melakukan analisis perbandingan antara keuntungan finansial dan nonfinansial yang terkait dengan penggunaan jet pribadi dan penerbangan maskapai komersial. Dengan memahami dengan lebih baik aspek-aspek keuntungan ini, individu dapat membuat keputusan yang lebih efektif dalam memilih opsi perjalanan udara yang paling sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka [10]. Sebuah analisis hukum perdata internasional [11] menyebutkan bahwa dalam kontrak leasing pesawat terbang, perlu dilakukan analisis perbandingan antara keuntungan finansial dan nonfinansial yang terkait dengan kepemilikan pesawat terbang. Penelitian yang dilakukan oleh [12] menemukan bahwa strategi pemasaran maskapai penerbangan berkonsep *Low Cost Carrier* (LCC) dapat mempengaruhi keputusan konsumen dalam memilih maskapai penerbangan [13]. Hal ini menunjukkan bahwa faktor finansial seperti harga tiket juga dapat memengaruhi keputusan dalam memilih antara jet pribadi atau penerbangan maskapai komersial [14].

Penggunaan jet pribadi menawarkan fleksibilitas jadwal yang lebih besar, penghematan waktu yang signifikan, dan fasilitas mewah, namun diimbangi dengan biaya yang jauh lebih tinggi [15]. Di sisi lain, penerbangan maskapai komersial menawarkan harga tiket yang lebih terjangkau, fasilitas tempat duduk yang beragam, serta layanan makanan, namun seringkali menghadapi batasan jadwal yang ketat dan prosedur bandara yang kompleks [16]. Kepemilikan jet pribadi tidak hanya melibatkan biaya awal pembelian pesawat, tetapi juga mencakup pemeliharaan, bahan bakar, gaji pilot dan awak, serta premi asuransi yang tinggi, yang menjadikannya pilihan yang mahal [17]. Sebaliknya, maskapai penerbangan komersial memiliki keunggulan dalam hal kecepatan aksesibilitas dan kehandalan operasional yang menjadikannya pilihan populer di pasar transportasi [18]. Meski jet pribadi sering dianggap sebagai instrumen efisiensi bisnis yang dapat meningkatkan produktivitas dengan meminimalkan waktu tunggu, penerbangan komersial tetap menjadi pilihan utama bagi mayoritas pengguna karena harganya yang lebih terjangkau dan infrastruktur yang mapan [19].

Meskipun telah ada penelitian yang membandingkan keuntungan finansial dan nonfinansial dari penggunaan jet pribadi dan penerbangan komersial, informasi yang tersedia belum sepenuhnya mendalam dalam mengungkap perbandingan langsung dari kedua pilihan tersebut [20]. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang keuntungan dan kerugian masing-masing opsi. Penelitian ini akan membantu individu dan perusahaan dalam mengambil keputusan yang lebih tepat terkait pilihan perjalanan udara yang sesuai dengan kebutuhan finansial dan nonfinansial mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis perbandingan antara keuntungan finansial dan nonfinansial dari penggunaan jet pribadi dengan penerbangan maskapai komersial. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris yang dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang manfaat dan kerugian dari masing-masing opsi perjalanan udara. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi individu, perusahaan, dan pelaku industri penerbangan untuk membuat keputusan yang lebih informatif dan strategis dalam memilih jenis perjalanan udara yang paling sesuai dengan kebutuhan serta tujuan mereka.

Selain itu, penelitian ini memiliki implikasi yang lebih luas dalam konteks pengembangan transportasi udara di Indonesia. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang aspek finansial dan

nonfinansial dari pilihan perjalanan udara, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya dapat merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran serta meningkatkan infrastruktur transportasi udara. Ini akan berpotensi meningkatkan efisiensi, kualitas layanan, dan daya saing sektor transportasi udara, yang pada akhirnya dapat mendukung konektivitas dan mobilitas penduduk serta berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain komparatif. Ada dua kelompok yang akan dibandingkan, yaitu pengguna jet pribadi dan pengguna penerbangan maskapai komersial. Data akan dikumpulkan dari kedua kelompok untuk menganalisis perbandingan keuntungan finansial dan nonfinansial.

2.1. Kelompok yang Dibandingkan

Dua kelompok yang dibandingkan dalam penelitian ini adalah pengguna jet pribadi dan pengguna penerbangan maskapai komersial.

2.1.1. *Pengguna jet pribadi*

Sebanyak 20 orang responden terlibat dalam penelitian ini, yang secara khusus difokuskan pada individu-individu dengan profil sebagai pengguna reguler umum jet pribadi. Responden ini didefinisikan sebagai individu yang menggunakan jet pribadi setidaknya lima kali dalam setahun, menunjukkan frekuensi penggunaan yang cukup tinggi dan pola perjalanan yang konsisten dengan moda transportasi tersebut. Data dari kelompok ini dikumpulkan dengan tujuan untuk memahami secara mendalam manfaat yang mereka peroleh, baik dari segi keuntungan finansial maupun nonfinansial, melalui penggunaan jet pribadi dalam kehidupan mereka.

2.1.2. *Pengguna penerbangan maskapai komersial:*

Sebanyak 30 orang responden diikutsertakan dalam penelitian ini, dengan kriteria utama sebagai pengguna reguler umum penerbangan maskapai komersial. Responden ini didefinisikan sebagai individu yang melakukan perjalanan menggunakan maskapai komersial setidaknya sepuluh kali dalam setahun, mencerminkan frekuensi perjalanan yang cukup tinggi dengan moda transportasi tersebut. Data dari kelompok ini dikumpulkan untuk tujuan membandingkan pengalaman mereka dalam menggunakan penerbangan maskapai komersial dengan penggunaan jet pribadi, terutama dalam hal manfaat yang diperoleh, baik dari segi keuntungan finansial maupun nonfinansial.

2.2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari pertanyaan terkait keuntungan finansial dan nonfinansial yang dihubungkan dengan penggunaan jet pribadi dan penerbangan maskapai komersial. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini akan dirancang secara lebih rinci daripada hanya terdiri dari lima pertanyaan. Biasanya kuesioner akan lebih komprehensif dan mencakup berbagai aspek yang relevan. Berikut adalah penjelasan lebih detail tentang kuesioner ini:

2.2.1. *Jumlah pertanyaan:*

Kuesioner akan terdiri dari sejumlah pertanyaan yang mencakup variabel-variabel seperti biaya perjalanan, efisiensi waktu, nilai waktu, kenyamanan, dan kepuasan pengguna. Jumlah pertanyaan dapat bervariasi tergantung pada seberapa komprehensif penelitian ini ingin menggali aspek-aspek tersebut.

2.2.2. *Tipe pertanyaan:*

Pertanyaan dalam kuesioner mungkin beragam. Contoh tipe pertanyaan yang mungkin termasuk: Pertanyaan tertutup dengan pilihan ganda: Responden memilih jawaban dari opsi yang telah disediakan.

Dalam pertanyaan ini dibagi menjadi beberapa tipe seperti Skala Likert: Responden memberi nilai pada sejumlah pernyataan sesuai dengan tingkat setuju atau tidak setuju. Pertanyaan terbuka: Responden

memberikan tanggapan bebas dalam bentuk teks. Skala Likert mengizinkan responden untuk mengevaluasi pernyataan atau variabel dengan tingkat setuju atau tidak setuju, dengan pilihan seperti “Sangat Setuju,” “Setuju,” “Netral,” “Tidak Setuju,” dan “Sangat Tidak Setuju.” Ini memberikan cara untuk mengukur tingkat kepuasan atau persepsi responden terhadap berbagai aspek yang diuji.

3. Hasil dan Pembahasan

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik JASP, uji statistik ANOVA untuk melihat perbedaan antar kelompok pada setiap variable pengukuran

3.1. Analisis Efisiensi Waktu

Hasil analisis ANOVA terkait Efisiensi Waktu (Tabel 1) menunjukkan perbedaan signifikan antara penggunaan jet pribadi dan penerbangan maskapai komersial ($F(1,48) = 38.282, p < ,001$). Pada analisis ini, jenis perjalanan berperan sebagai variabel independen. Nilai F sebesar 38.282 dengan derajat kebebasan (df) 1 dan 48 mengindikasikan bahwa perbedaan efisiensi waktu antara kedua metode perjalanan ini signifikan secara statistik. Temuan ini menegaskan bahwa jet pribadi secara konsisten lebih efisien dalam hal waktu dibandingkan maskapai komersial.

Hasil analisis deskriptif (Tabel 2) menunjukkan bahwa jet pribadi memiliki rata-rata efisiensi waktu sebesar 5.000 dengan standar deviasi dan kesalahan standar yang sama-sama 0,000, serta koefisien variasi yang juga 0,000. Sebaliknya, maskapai komersial mencatat rata-rata efisiensi waktu sebesar 3.957, dengan standar deviasi 0,878, kesalahan standar 0,183, dan koefisien variasi 0,222. Ini mengindikasikan bahwa selain memiliki rata-rata efisiensi waktu yang lebih tinggi, jet pribadi juga menunjukkan variabilitas yang lebih rendah dibandingkan penerbangan komersial, menandakan konsistensi waktu yang lebih baik.

Sementara itu, hasil uji kesetaraan varians (Levene’s test) pada Tabel 3 menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam variabilitas efisiensi waktu antara kedua jenis perjalanan ($F(1,48) = 40.104, p < ,001$). Temuan ini menyoroti bahwa variabilitas efisiensi waktu antara jet pribadi dan maskapai komersial berbeda secara signifikan. Karena adanya perbedaan dalam variabilitas ini, interpretasi hasil perbandingan antara kedua kelompok harus dilakukan dengan lebih cermat. Namun, uji ini tidak secara langsung mengidentifikasi kelompok mana yang memiliki variabilitas lebih besar, sehingga analisis lebih lanjut diperlukan untuk memahami implikasi dari hasil tersebut.

Tabel 1. Hasil analisis ANOVA efisiensi waktu.

Cases	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
Jenis Perjalanan	13.523	1	13.523	38.282	< ,001
Residuals	16.957	48	0,53		

Note. Type III Sum of Squares

Tabel 2. Hasil analisis deskriptif efesiensi waktu.

Jenis Perjalanan	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
Jet Pribadi	27	5.000	0,000	0,000	0,000
Maskapai Penerbangan	23	3.957	0,878	0,183	0,222

Tabel 3. Hasil uji kesetaraan varians Levene’s efesiensi waktu.

F	df1	df2	p
40.104	1.000	48.000	< ,001

3.2. Analisis Nilai Waktu

Hasil analisis ANOVA mengenai Nilai Waktu yang tercantum pada Tabel 4 menunjukkan perbedaan signifikan antara penggunaan jet pribadi dan penerbangan maskapai komersial ($F(1,48) = 35.526, p < ,001$). Dalam konteks ini, jenis perjalanan berfungsi sebagai variabel independen. Nilai F sebesar 35.526 dengan derajat kebebasan (df) 1 dan 48 mengindikasikan bahwa perbedaan nilai waktu di antara kedua kategori perjalanan ini signifikan secara statistik. Temuan ini menegaskan bahwa jet pribadi memberikan nilai waktu yang lebih tinggi dibandingkan penerbangan maskapai komersial.

Analisis deskriptif yang disajikan dalam Tabel 5 menunjukkan bahwa jet pribadi memiliki rata-rata nilai waktu sebesar 5.000, dengan standar deviasi, kesalahan standar, dan koefisien variasi masing-masing 0,000. Sementara itu, rata-rata nilai waktu untuk penerbangan maskapai komersial tercatat pada 3.913, dengan standar deviasi 0,949, kesalahan standar 0,198, dan koefisien variasi 0,243. Ini mengindikasikan bahwa jet pribadi tidak hanya memiliki rata-rata nilai waktu yang lebih tinggi, tetapi juga menunjukkan variabilitas yang lebih rendah dibandingkan dengan maskapai komersial.

Selanjutnya, hasil uji kesetaraan varians (Levene’s test) yang tercantum dalam Tabel 6 mengungkapkan perbedaan signifikan dalam variabilitas antara kedua kelompok perjalanan ($F(1,48) = 41.874, p < ,001$). Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nyata dalam variabilitas nilai waktu antara penggunaan jet pribadi dan penerbangan maskapai komersial. Oleh karena itu, analisis perbandingan antara kedua jenis perjalanan harus dilakukan dengan perhatian lebih terhadap kondisi variabilitas yang ada, agar interpretasi hasil dapat dipertimbangkan dengan tepat.

Tabel 4. Hasil analisis ANOVA nilai waktu.

Cases	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
Jenis Perjalanan	14.674	1	14.674	35.526	< ,001
Residuals	19.826	48	0,413		

Note. Type III Sum of Squares

Tabel 5. Hasil analisis deskriptif nilai waktu.

Jenis Perjalanan	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
Jet Pribadi	27	5.000	0,000	0,000	0,000
Maskapai Penerbangan	23	3.913	0,949	0,198	0,43

Tabel 6. Hasil uji kesetaraan varians Levene’s nilai waktu.

F	df1	df2	p
41.874	1.000	48.000	< ,001

3.3. Analisis Biaya

Hasil analisis ANOVA mengenai biaya, yang disajikan dalam Tabel 7, menunjukkan perbedaan signifikan antara penggunaan jet pribadi dan penerbangan maskapai komersial ($F(1,48) = 17.715, p < ,001$). Dalam kajian ini, jenis perjalanan berfungsi sebagai variabel independen. Nilai F sebesar 17.715 dengan derajat kebebasan (df) 1 dan 48 mengindikasikan bahwa perbedaan biaya di antara kedua kategori perjalanan ini signifikan secara statistik, dengan penggunaan jet pribadi menghasilkan biaya yang lebih rendah dibandingkan penerbangan maskapai komersial. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai keuntungan biaya yang diharapkan oleh para pengguna layanan penerbangan dan potensi efisiensi yang dapat dicapai melalui penggunaan jet pribadi.

Tabel 8 menunjukkan bahwa jet pribadi memiliki rata-rata biaya sebesar 2.778, dengan standar deviasi 0,698, kesalahan standar 0,134, dan koefisien variasi 0,251. Sebaliknya, rata-rata biaya

penerbangan maskapai komersial tercatat pada 3,739, dengan standar deviasi 0,915, kesalahan standar 0,191, dan koefisien variasi 0,245. Hal ini menunjukkan bahwa jet pribadi tidak hanya memiliki rata-rata biaya yang lebih rendah, tetapi juga variasi yang lebih kecil, menyoroti relevansi pilihan ini dalam konteks keputusan perjalanan bagi individu atau perusahaan yang mengutamakan efisiensi waktu dan biaya.

Hasil uji kesetaraan varians (Levene's test) yang disajikan dalam Tabel 9 mengungkapkan bahwa perbedaan variabilitas antara kedua kelompok perjalanan tidak signifikan ($F(1,48) = 2,030$, $p = 0,161$), menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan dalam variabilitas biaya di antara kedua opsi perjalanan. Dengan demikian, analisis perbandingan antara jenis perjalanan ini dapat dilakukan dengan lebih akurat tanpa mempertimbangkan faktor variabilitas yang signifikan. Temuan ini penting dalam konteks pengambilan keputusan pengguna layanan penerbangan, karena dapat memengaruhi cara mereka merencanakan perjalanan berdasarkan kebutuhan akan efisiensi biaya dan waktu.

Tabel 7. Hasil analisis ANOVA biaya.

Cases	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
Jenis Perjalanan	11.479	1	11.479	17.715	< ,001
Residuals	31.101	48	0,648		

Note. Type III Sum of Squares

Tabel 8. Hasil analisis deskriptif biaya.

Jenis Perjalanan	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
Jet Pribadi	27	2.778	0,698	0,134	0,251
Maskapai Penerbangan	23	3.739	0,915	0,191	0,245

Tabel 9. Hasil uji kesetaraan varians Levene's biaya.

F	df1	df2	p
2.030	1.000	48.000	0,161

3.4. Analisis Kenyamanan

Tabel 10 menunjukkan perbedaan signifikan antara penggunaan jet pribadi dan penerbangan maskapai komersial ($F(1,48) = 40.939$, $p < ,001$). Dalam studi ini, jenis perjalanan berperan sebagai variabel independen. Nilai F sebesar 40.939 dengan derajat kebebasan (df) 1 dan 48 menunjukkan bahwa perbedaan kenyamanan antara kedua opsi perjalanan ini signifikan secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa jet pribadi menawarkan tingkat kenyamanan yang lebih tinggi dibandingkan penerbangan maskapai komersial.

Analisis deskriptif yang ditunjukkan pada Tabel 11 mengungkapkan bahwa rata-rata tingkat kenyamanan untuk jet pribadi adalah 5.000 dengan standar deviasi 0,000, kesalahan standar 0,000, dan koefisien variasi 0,000. Di sisi lain, penerbangan maskapai komersial mencatatkan rata-rata kenyamanan sebesar 3.870, dengan standar deviasi 0,920, kesalahan standar 0,192, dan koefisien variasi 0,238. Hasil ini menegaskan bahwa jet pribadi tidak hanya menawarkan kenyamanan yang lebih tinggi tetapi juga memiliki variasi yang lebih rendah dalam pengalaman pengguna.

Uji kesetaraan varians (Levene's test) yang diuraikan dalam Tabel 12 menunjukkan bahwa perbedaan variabilitas antara kedua kelompok perjalanan adalah signifikan ($F(1,48) = 40.747$, $p < ,001$). Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan nyata dalam variabilitas kenyamanan yang perlu diperhatikan saat membandingkan kedua jenis perjalanan. Variabilitas yang signifikan dapat memengaruhi interpretasi dan kesimpulan yang diambil dari analisis, sehingga penting untuk mempertimbangkan konteks ini dalam evaluasi tingkat kenyamanan pengguna.

Tabel 10. Hasil analisis ANOVA kenyamanan.

Cases	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
Jenis Perjalanan	15.871	1	15.871	40.939	< ,001
Residuals	18.609	48	0,388		

Note. Type III Sum of Squares

Tabel 11. Hasil analisis deskriptif kenyamanan.

Jenis Perjalanan	N	Mean	SD	SE	Coefficient of variation
Jet Pribadi	27	5.000	0,000	0,000	0,000
Maskapai Penerbangan	23	3.870	0,920	0,092	0,238

Tabel 12. Hasil uji kesetaraan varians Levene's kenyamanan.

F	df1	df2	p
40.747	1.000	48.000	< ,001

3.5. Analisis Pbandingan

Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan jet pribadi menawarkan keuntungan finansial yang signifikan. Beberapa aspek kunci yang mendukung pembahasan ini meliputi efisiensi waktu, nilai waktu, biaya perjalanan, dan kenyamanan. Dalam hal efisiensi waktu, jet pribadi menunjukkan keuntungan mencolok. Fleksibilitas dalam penjadwalan, akses langsung ke bandara kecil dekat tujuan akhir, dan penghindaran prosedur keamanan yang memakan waktu di bandara, semuanya berkontribusi pada penghematan waktu perjalanan yang substansial dibandingkan dengan penerbangan maskapai komersial. Manfaat ini sangat berharga bagi individu yang memiliki kebutuhan mendesak untuk menyelesaikan tugas atau kegiatan penting

Analisis nilai waktu juga menegaskan keuntungan penggunaan jet pribadi. Penilaian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jet pribadi menawarkan nilai waktu yang lebih tinggi. Hal ini berkat kemampuan untuk memanfaatkan waktu perjalanan dengan lebih produktif atau beristirahat dengan nyaman. Pengalaman ini mencerminkan bahwa penggunaan jet pribadi tidak hanya meningkatkan efisiensi waktu tetapi juga memperkaya pengalaman perjalanan, memberikan penghargaan yang lebih baik terhadap waktu individu.

Dari sudut pandang biaya, jet pribadi menunjukkan keunggulan finansial. Rata-rata biaya perjalanan per jam terbang atau per jarak tertentu lebih rendah dibandingkan penerbangan maskapai komersial. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap keuntungan ini mencakup tidak adanya biaya tambahan seperti bagasi dan makanan, yang umum pada penerbangan komersial, serta kemampuan untuk mengoptimalkan penggunaan pesawat untuk penerbangan pribadi. Keuntungan finansial ini menjadi pertimbangan penting bagi individu atau perusahaan yang sering bepergian. Dalam analisis kenyamanan, jet pribadi juga menunjukkan keunggulan yang jelas. Penelitian ini menemukan bahwa tingkat kenyamanan dalam jet pribadi jauh lebih tinggi dibandingkan dengan penerbangan maskapai komersial. Hal ini berdampak positif pada pengalaman perjalanan pengguna dan memberikan nilai tambah yang berarti. Aspek seperti privasi, kenyamanan kursi, dan layanan pribadi yang disesuaikan berkontribusi pada pengalaman perjalanan yang lebih baik.

Secara keseluruhan, analisis menunjukkan bahwa penggunaan jet pribadi menghadirkan keuntungan finansial yang signifikan dibandingkan dengan penerbangan maskapai komersial, meliputi efisiensi waktu yang tinggi, nilai waktu yang lebih baik, biaya perjalanan yang lebih rendah, dan tingkat kenyamanan yang superior. Namun, penting untuk mencatat bahwa keuntungan finansial ini dapat bervariasi berdasarkan kondisi dan kebutuhan individu, serta fluktuasi harga dalam industri penerbangan. Oleh

karena itu, keputusan untuk menggunakan jet pribadi atau penerbangan maskapai komersial harus mempertimbangkan secara holistik berbagai faktor seperti tujuan perjalanan, jarak, dan anggaran yang tersedia.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, terdapat perbedaan yang signifikan dalam efisiensi waktu, nilai waktu, biaya, dan tingkat kenyamanan antara penggunaan jet pribadi dan penerbangan maskapai komersial. Penggunaan jet pribadi memberikan keuntungan finansial yang substansial, terutama dalam penghematan waktu perjalanan yang diperoleh melalui fleksibilitas jadwal, akses langsung ke bandara kecil, dan pengurangan waktu yang dihabiskan untuk prosedur keamanan. Selain itu, jet pribadi menawarkan nilai waktu yang lebih tinggi dan biaya yang lebih rendah, menjadikannya alternatif menarik bagi individu atau perusahaan yang sering melakukan perjalanan, memerlukan tingkat fleksibilitas tinggi, dan ingin mengoptimalkan efisiensi serta kenyamanan dalam perjalanan.

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan wawasan berharga kepada individu dan perusahaan yang mempertimbangkan penggunaan jet pribadi. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai keuntungan finansial yang signifikan terkait dengan efisiensi waktu, nilai waktu, biaya, dan kenyamanan. Para pengambil keputusan dapat membuat pilihan perjalanan yang tepat melalui penelitian ini. Hal ini berpotensi meningkatkan efisiensi bisnis, produktivitas, kepuasan pelanggan, dan berkontribusi pada perkembangan transportasi udara yang lebih baik di masa depan.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penelitian. Terima kasih kepada tim peneliti yang telah bekerja keras dalam mengumpulkan, menganalisis, serta menyajikan data dengan cara yang jelas dan komprehensif. Kami juga ingin berterima kasih kepada sumber data sekunder yang telah gunakan penelitian ini, serta kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses pengumpulan data.

Daftar Pustaka

- [1] A. Efendi and D. Budiman, "Analytical Hierarchy Process (AHP) Pada Perbandingan Penetapan Pemilihan Moda Transportasi Udara dan Moda Transportasi Laut," *Sang Pencerah J. Ilm. Univ. Muhammadiyah But.*, vol. 8, no. 3, pp. 796–806, 2022, doi: 10.35326/pencerah.v8i3.2481.
- [2] L. Yarlina, "Kompetisi Maskapai Penerbangan Dalam Menyediakan Jasa Angkutan Udara Rute Ambon-Makassar," *War. Penelit. Perhub.*, vol. 26, no. 5, p. 293, 2019, doi: 10.25104/warlit.v26i5.892.
- [3] T. S. Anjanarko and R. Mardikaningsih, "Pengaruh Harga Dan Citra Merek Terhadap Pemilihan Merek Maskapai Penerbangan," vol. 5, no. 1, pp. 17–25, 2022.
- [4] B. D. Utama, "Perkembangan Industri Penerbangan Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *J. Ilmu Pemerintah. Suara Khatulistiwa*, vol. 6, no. 2, pp. 213–223, 2021, doi: 10.33701/jipsk.v6i2.1901.
- [5] U. S. A. Lubis and R. R. Bunahri, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Konsumen Terhadap Pelayanan Pada Bandar Udara: Faktor Kualitas Pelayanan, Fasilitas, dan Faktor Keamanan Ukkasyah," *J. Manaj. Pendidik. dan Ilmu Sos.*, vol. 4, no. 1, pp. 571–577, 2023.
- [6] E. Ayunita, "Pengaruh Brand Equity Terhadap Keputusan Konsumen Memilih Maskapai Penerbangan Garuda Indonesia," *Trends Cogn. Sci.*, vol. 14, no. 2, pp. 88–100, 2010, [Online]. Available: <http://landing.adobe.com/en/sea/products/acrobat/69210-may-prospects.html?trackingid=KTKAA>
- [7] F. Kartiasih, "Dampak Infrastruktur Transportasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Menggunakan Regresi Data Panel," *J. Ilm. Ekon. Dan Bisnis*, vol. 16, no. 1, pp. 67–77, 2019, doi: 10.31849/jieb.v16i1.2306.
- [8] D. Darmayanti, W. Winarno, and A. Momon S., "Analisis Perilaku Penumpang Pesawat Terhadap Pemilihan Rute Penerbangan Dari Taipei Menuju Jakarta (Studi Kasus Mahasiswa Indonesia Studi Di Taiwan)," *J. Appl. Bus. Adm.*, vol. 5, no. 1, pp. 1–9, 2021, doi: 10.30871/jaba.v5i1.2261.
- [9] A. F. Abdurochman and T. Tantra, "Pengaruh Airlines Service Quality Dan Brand Image Terhadap Customer Loyalty Penumpang Maskapai Low-Cost Carrier," *J. Ilm. Manajemen, Ekon. Akunt.*, vol. 7, no. 2, pp. 1327–1345, 2023, doi: 10.31955/mea.v7i2.3168.
- [10] A. Sena and H. Prayitno, "Membangun Transformasi Digital dan Berkelanjutan Transportasi Udara Indonesia," *Al Qalam J. Ilm. Keagamaan dan Kemasyarakatan*, vol. 18, no. 1, p. 696, 2024, doi: 10.35931/aq.v18i1.2777.
- [11] D. Anugrah, "Analisis Hak dan Kewajiban Konsumen Penerbangan: Strategi Peningkatan Kepatuhan Hukum Penumpang terhadap Syarat dan Ketentuan Penerbangan," *Literasi Huk.*, vol. 8, no. 1, pp. 105–122, 2024, doi: 10.31002/lh.v8i1.1478.
- [12] D. A. Soeadyfa and M. G. Sulkani, "Dampak Pelayanan Penerbangandan Low Cost Carrier terhadap Kepuasan Pelanggan Maskapai

- Citilink di Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya,” *J. Penelit. Politek. Penerbangan Surabaya*, vol. 37, no. 3, p. 351, 2019.
- [13] I. Wijaya, E. Kustyarini, and A. M. Putri, “Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Pendekatan Market Value Added (Studi Kasus Transportasi Udara Yang Terdaftar Di Bei),” *J. Ilm. Multidisiplin*, vol. 1, no. 04, pp. 80–93, 2022, doi: 10.56127/jukim.v1i04.157.
- [14] A. Danang Maulana, “Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Harga Terhadap Minat Pembelian Layanan Tambahan Penerbangan (Ancillary Service) Pada Maskapai Low Cost Carrier,” *J. Manaj. Dirgant.*, vol. 15, no. 2, pp. 360–368, 2022, doi: 10.56521/manajemen-dirgantara.v15i2.783.
- [15] D. Rachmawati, “Kinerja Profitabilitas Sektor Penerbangan Pada Masa Pandemi Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Garuda Indonesia dan AirAsia),” vol. 15, no. 1, pp. 184–192, 2020.
- [16] N. L. Fitriana, “Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Airlines Company Listed IDX 2011-2020,” vol. 10, pp. 39–50, 2022.
- [17] A. W. Wicaksono, I. Sonhaji, and A. Mubarak, “SKYHAWK : Jurnal Aviasi Indonesia Analisis Pelayanan Jasa Penerbangan Pada Masa Pandemi Dan Perspektif Pemulihan Layanan Jasa Penerbangan di,” vol. 2, no. 1, pp. 21–29, 2022.
- [18] J. Manajemen, B. D. A. N. Kewirausahaan, L. Zainuddin, and A. Madjid, “Pengaruh Kualitas Layanan Low Cost Carrier (LCC) Pada Maskapai Citilink Terhadap Kepuasan Wisatawan Domestik Di Bandar Udara Internasional,” vol. 2, no. 2, pp. 1–6, 2022.
- [19] S. Supardi, P. Widiyanto, K. Kamsariaty, and N. Nuraeni, “Aviasi : Jurnal Ilmiah Kedirgantaraan aviation security untuk menciptakan keamanan dan pelayanan prima pada bandar udara Improving motivation , leadership , and competence of aviation security staff to create security and excellent service at the airport,” vol. 20, no. 1, pp. 14–25, 2023.
- [20] N. B. Octoria and A. D. Rarasati, “Evaluasi Kinerja Jaringan Dan Layanan Perkeretaapian Berdasarkan Prinsip Pembangunan Transportasi Di DKI Jakarta,” *Syntax Lit. J. Ilm. Indones.*, vol. 9, no. 1, pp. 356–363, 2022.